

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.<sup>1</sup> Usaha untuk menyebar luaskan Islam, begitu pula untuk merealisasikan ajarannya ditengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha da'wah, yang dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.<sup>2</sup>

Dakwah dapat dipandang sebagai aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dibidang kemasyarakatan. Dakwah dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak dari manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural guna mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>3</sup> Dakwah merupakan ruh dan jantung agama Islam. Oleh karenanya aktivitas dakwah harus mendapatkan prioritas yang lebih utama dibandingkan dengan aktivitas-aktivitas lainnya dalam rangka penyebaran agama islam. Keberadaan agama Islam diberbagai penjuru dunia ini tidak lain karena adanya aktivitas

---

<sup>1</sup> H. Munzir Suparta, *Metode Dakwah*, (jakarta : Kencana, 2003), hlm. 5.

<sup>2</sup> Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hlm. 1

<sup>3</sup>Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial (Yogyakarta: Prisma Duta, 1983)* hlm. 4

dakwah Islam yang dilakukan oleh para juru dakwah, yang kita kenal dengan sebutan dai atau muballigh.

Para dai atau muballigh ini merupakan tonggak keberlangsungan agama Islam. Akan tetapi, bagaimana perilaku dai atau muballigh dalam mengaplikasikan ajaran Islam dalam rangka dakwah Islamiah tidak banyak disinggung orang. Padahal perilaku dai sebagai *qudwah hasanah* atau suri teladan yang baik – adalah merupakan keharusan ketika dia melakukan aktivitas dakwahnya. Dengan demikian dakwah atau pesan-pesan agama Islam dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Aktivitas di negeri tercinta Indonesia sekarang ini, memang menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Akan tetapi, ruh atau nilai-nilai yang diusung aktivitas dakwah tersebut terkadang kosong belaka, sehingga aktivitas dakwah tersebut terkadang sekedar sebagai tontonan, belum sebagai tuntunan.<sup>4</sup> Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).<sup>5</sup>

Menurut data yang dihimpun oleh kordinator dakwah Islam (KODI) DKI Jakarta (Republika, 2 Desember 2005) ada beberapa tipe kegiatan dakwah di masjid-masjid.

---

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin, *Kiat Sukses Berdakwah*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm, vii-viii

<sup>5</sup> Warson Munawwir, *Kamus Almunawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1994), hlm. 439. Lihat juga Siti Muriah, *Metode Dakwah kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 1

Pertama, tipe dakwah *bil lisan*. Yakni dakwah yang disampaikan dalam bentuk ceramah, baik dalam bentuk pengajian reguler, pengajian mingguan, pengajian dhuha, pengajian shubuh dan sebagainya. Selain itu ada juga pengajian irreguler, seperti ceramah tarawih di bulan Ramadhan, khutbah Idul Fitri dan Idul Adha, serta khutbah Jum'at maupun bentuk pengkajian kitab-kitab tafsir, hadits, tasawuf atau fikih klasik dan kontemporer. Kedua, tipe dakwah bil hal, yakni dakwah yang dilakukan melalui lembaga, seperti lembaga pendidikan (TK dan TPA), lembaga sosial (LAZIS), Baitul Mal wa Tamwil (BMT), Pelayanan Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (PBHI). Ketiga, tipe dakwah bil qolam, yakni dakwah yang disampaikan melalui penerbitan buletin, brosur, pamflet dan lain sebagainya. Keempat, tipe dakwah insidentil, berupa penyelenggaraan kegiatan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri, Idul Qurban dan Tahun Baru Hijriyah.

Dalam ajaran Islam masjid juga merupakan salah satu tempat yang sangat strategis sebagai pusat gerakan dakwah. Masjid dapat *difungsionalisasikan* sebagai tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.<sup>6</sup> Pusat pembinaan akidah umat, pusat informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat gerakan dakwah bil hal. Umat Islam dimana pun berada selalu memfungsikan masjid sebagai sumber atau tempat berdakwah. Menurut tokoh

---

A. Bachrun Rifa'i, Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 7.

Islam yang juga tokoh Masyumi, Muhammad Natsir, masjid merupakan salah satu pilar yang memainkan peranan penting dalam upaya *mengaktualisasikan* ajaran Islam di tengah kehidupan sosial.<sup>7</sup> Pilar lainnya adalah kampus, pesantren dan lembaga-lembaga dakwah. Sebagai pusat pembinaan akidah, masjid dapat difungsikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan majelis taklim, baik kaum bapak, remaja, dan ibu-ibu. Bahkan masjid dapat pula dijadikan tempat belajar bagi anak-anak dengan menggelar atau membuka taman pendidikan Al Qur'an (TPA). Hampir semua masjid telah memfungsikan diri sebagai tempat pengembangan dakwah bil lisan (ceramah agama lewat majelis taklim).

Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau bukan hanya dijadikan sebagai tempat sholat lima waktu, akan tetapi Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau yang dijadikan sebagai ikon provinsi Riau dilengkapi dengan fasilitas umum sebagai penunjang untuk meramaikan Masjid, meningkatkan keimanan dan pengetahuan umat Islam. Namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi agar dapat meningkatkan keinginan jama'ah untuk melakukan ibadah dan kegiatan-kegiatan untuk meramaikan Masjid, karena dalam kenyataannya dengan keadaan fisik Masjid yang besar seharusnya diisi dengan jama'ah yang besar pula, tetapi dalam setiap harinya diisi dengan beberapa shaf jama'ah saja kecuali pada hari-hari besar Masjid baru terlihat penuh dengan

---

<sup>7</sup> <http://tablotid.jum'at.Com/indek.php>. *Masjid sebagai sentral dakwah-umat*, diakses, Tgl 29 April 2014. Jam: 14.25 Wib.

jama'ah, seperti sholat jum'at, sholat ied, dan hari-hari besar atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Agar dapat meningkatkan fungsi Masjid Agung An-Nur kepada yang lebih baik maka, bukan hanya fungsi Masjid sebagai tempat sholat yang perlu diperhatikan, akan tetapi dari sisi lain perlu juga peningkatan seperti; Peraturan yang tegas bagi masyarakat yang berkunjung ke Masjid Agung, kesadaran pengurus dalam mengemban tugas yang diamanahkan agar fungsi Masjid dapat dijalankan dengan baik,

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul **“Manajemen Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau Dalam Meningkatkan Aktifitas Dakwah”**.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan mendasar penulis memilih judul penelitian ini adalah :

1. Menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca begitu juga seluruh pengurus masjid agar mempermudah memahami bagaimana manajemen masjid yang harus diterapkan.
2. Permasalahan ini sangat menarik untuk diangkat dan diteliti sebagai bahan referensi bagi pengurus masjid untuk menerapkan manajemen masjid yang efektif.
3. Masalah yang diteliti sangat relevan dengan keahlian penulis, karena itu penulis merasa mampu untuk menelitinya, baik dari segi bidang, waktu dan pendanaan.

4. Permasalahan ini sesuai dengan jurusan penulis yaitu Manajemen Dakwah.

### C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Manajemen

Menurut kamus besar bahasa Indonesia *manajemen* adalah seni atau ilmu untuk mempengaruhi, melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Manajemen sebagai suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematisasikan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi.<sup>8</sup>

#### 2. Masjid

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia *Masjid* adalah rumah tempat bersembahyang cara Islam.<sup>9</sup> Jadi Masjid dalam lingkungan masyarakat Islam, kita akan menemukan beberapa fungsi yang dikategorikan kepada dua jenis, yakni primer dan sekunder. Fungsi primer yang dimaksud ialah sebagai tempat ibadah yang bersifat ritual; seperti shalat, i'tikaf dan sebagainya. Sedangkan Yang bersifat sekunder ialah segala kegiatan yang memiliki dimensi muamalah yang berkenaan dengan hubungan sesama anggota masyarakat yang ada dilingkungan masjid yang secara substansi sesungguhnya masih merupakan bentuk ibadah juga. Namun secara umum fungsi masjid ialah; sebagai tempat shalat, fungsi sosial kemasyarakatan,

---

<sup>8</sup> H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 7

<sup>9</sup>, Andini T. Nirmala, dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prima Media, cetakan: I, 2003) hlm, 263

fungsi politik, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pengembangan seni budaya.<sup>10</sup>

### 3. Dakwah

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia *dakwah* adalah penyiaran, propaganda, penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.<sup>11</sup> Sedangkan pengertian dakwah lainnya adalah mengajak, menyeru, memanggil, seruan permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabliq*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*.<sup>12</sup>

## D. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Ada beberapa permasalahan yang dapat muncul dalam penelitian ini yaitu:

- a. Adanya beberapa pengurus yang kurang disiplin.
- b. Kurangnya kesadaran pengurus dalam menjalankan tugas yang sudah ditetapkan oleh BPMAA Provinsi Riau .
- c. Kursi BPMAA Provinsi Riau sering kosong dari pengurus.
- d. Sebagian pengurus tidak dapat hadir karena sibuk dengan pekerjaan diluar masjid.

---

<sup>10</sup> Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm, 45-46.

<sup>11</sup> Andini T. Nirmala, *Op-Cit*, Hlm. 102

<sup>12</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 17

## **2. Batasan masalah:**

Mengingat dengan adanya permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah maka penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan ini yaitu bagaimana Manajemen Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah.

## **3. Rumusan masalah:**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana Manajemen Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau dalam meningkatkan aktivitas dakwah?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk : Mengetahui manajemen Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau dalam meningkatkan aktivitas dakwah..

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai informasi bagi pengelola Masjid Agung An-nur Provinsi Riau tentang manajemen dalam meningkatkan aktivitas dakwah.



- b. Sebagai informasi bagi jurusan manajemen dakwah fakultasa dakwah dan komunikasi tentang manajemen Masjid Agung An-nur Provinsi Riau dalam meningkatkan aktivitas dakwah.
- a. Sebagai pengembangan ilmu manajemen sesuai dengan jurusan penulis.
- b. Sebagai syarat penulis untuk mendapatkan gelar pasca sarjana .
- c. Untuk pengembangan wawasan keilmuan dan akademik penulis.

#### **d. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

##### **1. Kerangka Teoritis**

###### **a. Manajemen Masjid**

Manajemen yang berasal dari bahasa Inggris, *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengolaan . yang artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.<sup>13</sup>

Disamping itu terdapat pengertian lain dari kata manajemen, yaitu “kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain. Sementara itu

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 9.

Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.<sup>14</sup> Sedangkan dalam bahasa sederhananya, pengertian manajemen dapat diartikan sebagai kemauan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisir guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga.<sup>15</sup> Namun secara umum pengertian manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang lain untuk bekerja.<sup>16</sup>

Manajemen juga diartikan dengan mengatur<sup>17</sup>. Pengaturan dilakukan melalui proses dan di atur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan .karena manajemen di artikan mengatur maka akan timbul beberapa pertanyaan .

#### 1. Apa yang diatur

Yang dia atur adalah semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *men, money, methdosh, materialness, machines, and market*, yang

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm 10

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 9-10.

<sup>16</sup> M. Ali Zasri, 2008, *Dasar-dasar Manajemen*, Suska Press: Pekanbaru, Hal 2

<sup>17</sup> H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm 1

di singkat dengan 6M dan semua aktivitas yang di timbulkannya dalam proses manajemen itu.

2. Kenapa harus di atur

Agar 6M itu lebih berdaya guna,berhasil, terintegrasi, dan terakomodasi dalam mencapai tujuan yang optimal.

3. Siapa yang mengatur

Yang mengatur adalah pemimpin dan wewenang kepemimpinannya melalui instruksi atau persuasi, sehingga 6M dan semua proses manajemen tertuju serta terarah kepada tujuan yang di inginkan.

4. Bagaimana mengatur

Mengaturnya yaitu melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen.

5. Di mana harus di atur

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, karena organisasi merupakan “alat” dan “wadah” (tempat) untuk mengatur 6M dan semua aktivitas proses manajem dalam mecapai tujuannya.<sup>18</sup>

Adapun beberapa defenisi yang di ungkapkan para ahli dalam pengertian manajemen.

1. **Marry Parker Follet:** Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.<sup>19</sup>

2. **G.R Terry:** Manajemen yang di artikan sebagai proses yang khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm, 1-2

<sup>19</sup> Zazri m. Ali, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm 2.

pengawasan yang di lakukan untuk menentukan dan usaha pencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>20</sup>

3. **H. Malayu S.P. Hasibuan** : Manajemen adaalh ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>21</sup>

#### **b. Unsur-Unsur Manajemen**

Menurut Harrington Emerson dalam Yayat M.Herujito (2006: 6) manajemen mempunyai lima unsur (5 M), yaitu :

1. Men
2. Money
3. Materials
4. Machines, and
5. Methods.<sup>22</sup>

Mooney James D, memasukkan unsur-unsur uang,material dan mesin dalam istilah yang disebut fasilitas, sehingga unsusr-unsur manajemen adalah :

1. Men
2. Facilities
3. Method.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm 2.

<sup>21</sup> H. Malayu S.P. Hasibuan, *Op.cit*, hlm. 2

<sup>22</sup> Zazri m. Ali, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Pekanbaru : Suska Press), hlm 4

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm 4.

Hasibuan (1993 : 21) lebih lanjut merumuskan dengan 6 M, yaitu :

1. *Men*, tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif
2. *Money*, uang yang di butuhkan untuk mencapai tujaun yang di inginkan
3. *Methode*, cara-cara yang di pergunakan dalam usah untuk mencari tujuan
4. *Materials*, bahan-bahan yang di perlukan untuk mencapai tujuan
5. *Machines*, mesin-mesin atau alat-alat yang di perlukan/ di pergunakan untuk mencapai tujuan
6. *Market*, pasar untuk menjual autput dan jasa-jasa yang di hasilkan.<sup>24</sup>

Sistimatika dari unsur-unsur manajemen menunjukkan bahwa manusia adalah manajemen yang pokok. Manusia tidak dapat di samakan dengan benda, ia mempunyai peranan, pikiran, harapan serta gagasan, reaksinya pada lingkungan sekelilingnya dapat menimbulkan pengaruh yang lebih jauh dan mendalam serta sukar untuk memperhitungkan secara seksama. Oleh karna itu, manusia perlu senantiasa di perhatikan untuk di kembangkan kearah yang positif sesuai dengan martabat dan kepribadianya sebagai manusia.

### **c. Fungsi Manajemen**

Manajemen berarti pencapaian tujuan yang melalui pelaksanaan fungsi-fungsi tertentu, dan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Ibid, hlm 4-5

1. **Planning** – menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
2. **Organising** – mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
3. **Staffing** – menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.
4. **Motivating** – mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
5. **Controlling** – mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut yang diterapkan oleh Nickles, McHugh and Mchugh (1997), terdiri dari empat fungsi, yaitu:

- a. Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b. Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat

---

<sup>25</sup> G.R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). Hlm 9-10.

dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

- c. Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
- d. Pengendalian dan Pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.<sup>26</sup>

Dan menurut pendapat lain bahwa fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- a. *Forecasting*,

Forecasting atau prevision (Prancis) adalah kegiatan meramalkan, memproyeksikan, atau mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan.

---

<sup>26</sup> Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009). Hlm 8.

b. *Planning* termasuk *budgetting*,

Berbagai batasan tentang planning dari yang sangat sederhana sampai kepada perumusan yang sangat rumit. Ada yang merumuskan dengan sangat sederhana, misalnya perencanaan adalah penentuana serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Pembatasan yang agak kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai, bila hal itu dicapai, di mana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab, dan penetapan mengapa hal itu harus dicapai.

c. *Organizing*,

Mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

d. *Staffing* atau *assembling resources*,

Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga memberi daya guna maksimal kepada organisasi.

e. *Directing* atau *commanding*,

Directing atau commanding adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-



perintah atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

f. *Leading,*

Merupakan salah satu fungsi manajemen, yang dikemukakan oleh Lous A. Allen yang dirumuskan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang lain bertindak.

g. *Coordinating,*

Controlling atau mengkoordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percecokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan hingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

h. *Motivating,*

Motivating atau pemotivasian kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan.

i. *Controlling,* dan

Controlling atau pengawasan, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan korelasi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan

yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.

j. *Reporting.*

Reporting atau pelaporan adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tertulis sehingga dalam penerimaan laporan dapat memperoleh gambaran bagaimana pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.<sup>27</sup>

Masjid adalah berasal dari kata *Sajada- Sujud*, salah satunya bermakna mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah yang bermakna dengan alam raya.<sup>28</sup> Dengan keterangan ini jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud, bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadah yang tertentu. Tiap potong permukaan bumi, terbatas dengan sesuatu tanda atau tidak, beratap atau bertadah langit, bagi orang Islam sebenarnya dapat dinamakan masjid, jika disana ia mengerjakan salat, jika disitu ia hendak letakkan dahinya, sujud menyembah Tuhannya.

Adapun tempat-tempat shalat lain yang tidak digunakan untuk shalat Jum'at biasanya diberi nama/istilah yang berbeda sesuai adat

---

<sup>27</sup> M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2006), hlm 8

<sup>28</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Almarwardi Prima, 2002), hlm. 41.

kebiasaan daerah masing-masing, di Jawa disebut langgar, di Minangkabau dinamai surau, di Aceh diberi nama meunasah, yang akhir ini mungkin terambil dari kata madrasah.<sup>29</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan Manajemen Masjid atau biasa juga disebut dengan *Idarah masjid* adalah pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang :

- a. *Idarah Binail Maadiy (Physical Manangement)*; dan
- b. *Idarrah Binail Ruhiy (Funcsional Managenmen)*

*Idarah binail Maadiy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid; pengaturan pembangunan fisik masjid; penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid; pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid; pengaturan keuangan dan administrasi masjid, dan sebagainya.<sup>30</sup>

*Idarah binail ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. *Idarah binail ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur.<sup>31</sup>

Untuk mencapai tujuan ini maka kaum muslimin pada umumnya, atau pengurus masjid khususnya, harus bisa merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Jadi pengetahuan dan pemahaman harus ditingkatkan menjadi amal nyata dan kegiatan yang sungguh-sungguh

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 41-42.

<sup>30</sup> A. Bachrun Rifa'i, Moch. Fahrurroji, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hlm. 33.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 33.

dalam membina umat Islam menjadi ummatan wasathan, umat pembawa rahmat untuk manusia. Pelaksanaan amal yang mulia itu mensyaratkan pemikiran yang baik dan perencanaan yang matang. Sebab, suksesnya satu amal dan berhasilnya suatu usaha tidak akan tercapai jika dilakukan dengan setengah hati.<sup>32</sup>

Perencanaan yang jelas merupakan persyaratan mutlak untuk peningkatan mutu kaum muslimin, baik dibidang akidah, bidang syariah, maupun bidang-bidang lain: akhlakiyah, fikriyah, dan amaliyah. Para pengurus masjid harus berusaha meningkatkan kesempurnaan ajaran hingga mencapai hasil yang maksimum. Suatu usaha akan terlihat buahnya jika diwujudkan dengan syarat-syarat yang diperlukan. Di dalamnya tercakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atas tingkat-tingkat yang hendak dicapai dalam program pembinaan yang efektif.<sup>33</sup>

Program pembinaan efektif yang dilakukan oleh pengurus masjid hendaklah dapat memikirkan secara sungguh-sungguh pembinaan rohani, ilmu agama, dan ilmu-ilmu sosial lainnya untuk kemajuan jamaah. Misalnya dalam pengisian khotbah jum'at, cara lama yang mempraktekkan asal Jum'at sah dan memenuhi rukun dan syaratnya- ada jama'ah, imam, dan ada khotbah Jum'at cara ini sudah harus ditinggalkan karna pada dasarnya, sholat Jum'at yang disyariatkan sekali seminggu itu bersasaran<sup>34</sup>:

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 35.

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 36.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 36

- a. Untuk membina ukhuwah islamiyah (persaudaran) dan jiwa sosial masyarakat di sekeliling masjid, disamping mengangrabbkan hubungan satu sama lain;
- b. Untuk mempertinggi ilmu dan keimanan, ketakwaan dan pandangan hidup muslim dengan pengajaran-pengajaran ilmu agama yang luas;
- c. Untuk mencapai jawaban agama atas problem hidup yang dihadapi pada minggu-minggu itu atau persiapan dimasa depan; dan
- d. Untuk memberikan bimbingan agama dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi masyarakat.

#### **d. Manajemen Dakwah**

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan konprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiyah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologi, Islam merupakan fenomena peradapan kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.

Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai *syaitaniyah* dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Disamping itu, dakwah juga bertujuan unntuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.

Disamping itu, dakwah juga harus dapat menampilkan Islam sebagai *icon* rahmat semesta (*rahman lil 'alamin*), bukan saja pada aspek pandangan hidup bagi umat Islam, tapi juga untuk umat lainnya sebagai keuniversalannya. Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam, didalamnya mengandung dan berfungsi sebagai edukasi, kritik, dan kontrol sosial. Untuk mrncapai tujuan ini secara maksimal, maka disinilah letak signifikansinya manajemen dakwah untuk mengatur, dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>35</sup>

Karena jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “*citra profesional*” dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek *ubudiyah* saja, akan tetspi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencariannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapinya tujuan yang telah

---

<sup>35</sup> M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm.1-3

ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (image) profesionalisme kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i.

Sedangkan A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan kordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.<sup>36</sup>

## **2. Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan konsep memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Agar tidak terjadi salah pengertian, maka terlebih dahulu penulis menentukan konsep operasional manajemen masjid yang dimaksud penulis adalah. Manajemen masjid agung an-nur provinsi riau dalam meningkatkan aktivitas dakwah. Untuk mengetahui manajemen Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau dalam meningkatkan aktivitas dakwah.

*Idarah Masjid* yang disebut juga Manajemen Masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm.36

1. *Idarah Binail Maadiy (Physical Management)*
2. *Idarah Binail Ruhiy (Funcional Management)*

*Idarah Binail Maadiy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi Kepengurusan Masjid, pengaturan pembangunan fisik Masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan Masjid (termasuk taman dilingkungan Masjid), pemeliharaan dan ketentraman Masjid, pengaturan keuangan dan administrari Masjid, pemeliharaan agar Masjid tetap suci, terpendang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya.

*Idarah Binail Ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi Masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan pusat kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. *Idarah binail Ruhiy* ini meliputi pengentasan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan *akhlakul karimah*, penjelasan Ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- a. Pembinaan ukhuwah Islamiyah
- b. Melahirkan *Fikrul Islamiyah* dan Kebudayaan Islam
- c. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.<sup>37</sup>

Ada beberapa hal yang akan peneliti jadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Indikator Manajemen Masjid.
  1. Adanya Perencanaan.

---

<sup>37</sup> Mohammad E. Ayub, *Op.cit*, hlm 33.



2. Adanya Pengorganisasian.
3. Adanya Pengimplementasian.
4. Adanya Pengendalian/Pengawasan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau yang beralamat di jalan Hang Tuah.

### **2. Waktu penelitian**

Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari tanggal 3 Maret 2014 sampai dengan tanggal 3 Mei 2014

### **3. Subjek dan Objek penelitian**

#### **a. Subjek penelitian.**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Badan Pengelola Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau.

#### **b. Objek penelitian**

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Manajemen Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau dalam meningkatkan aktivitas dakwah

### **4. Teknik sampling.**

Dalam hal ini penulis menggunakan Teknik Purposif, Teknik Purposif adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja oleh peneliti

dan yang mempunyai kriteria tertentu serta menunjuk beberapa dari populasi yang dianggap mampu untuk mewakili seluruhnya.<sup>38</sup> Atau dengan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan penelitian, peneliti memilih subjek atau objek sebagai unit analisa. Peneliti memilih analisa tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif.<sup>39</sup>

## 5. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

### a. Primer

Yaitu data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan nara sumber, yakni dengan melakukan wawancara secara langsung dengan Pengurus Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau.<sup>40</sup>

### b. Skunder

Yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan melalui laporan-laporan, buku-buku, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> <http://pembuatanskripsi.com/2011/10/cara-memilih-sampel-dengan-menggunakan-tehnik-purposif-sampling>, diakses pada tanggal 10 Maret 2014 jam 11.15 Wib

<sup>39</sup> Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hlm 47.

<sup>40</sup> <http://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/data-skunder-dan-data-primer>. Data skunder dan data primer diunduh pada tanggal 21 april 2014 jam 11.30.

<sup>41</sup> *Ibid*

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi atau pengamatan yaitu merupakan kegiatan penelitian dengan cara pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang tepat pada objek penelitian.
- b. Wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden yang ada hubungn dengan penelitian ini.
- c. Dokumentasi  
Merupakan pencatatan pengumpulan dokumen atau berkas yang penting yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **6. Teknik Analisa Data**

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisa dan diklasifikasikan menjadi satu kelompok, data kualitatif yaitu menggambarkan dengan kata-kata. Data kualitatif dipergunakan sebagai landasan untuk analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang hanya mendiskripsikan variabel-variabel penelitian dengan membandingkan data hasil penelitian dengan teori-teori yang ada sehingga permasalahan adalah penelitian ini dapat diuji.<sup>42</sup> Jadi, tehnik analisa data yang digunakan peneliti adalah teknik *Analisa Deskriptif Kualitatif*.

---

<sup>42</sup> Made Wirartha, 2006, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta.

## **H . Sistematika penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari Latar Belakang masalah, Alasan pemilihan judul, Penegasan istilah, Permasalahan, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kerangka teoritis dan konsep operasional, Metode penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Sistematika penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Terdiri dari sejarah Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau, Struktur organisasi Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau.

### **BAB III : PENYAJIAN DATA**

Bab ini terdiri dari Manajemen Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau dalam meningkatkan aktivitas dakwah.

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Merupakan bab analisis data yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat kemudian kata tersebut di analisis untuk mendapatkan hasil.

### **BAB V : PENUTUP**

Terdiri dari kesimpulan dan saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**